

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran di Indonesia memainkan peranan strategis dalam membangun karakter dan kemampuan pelajar secara menyeluruh. Sistem pendidikan yang berkembang, fokus bukan cuma terhadap sisi pendidikan, namun juga terhadap pengembangan karakteristik serta keterampilan hidup siswa. Evolusi sistem pendidikan menandai pergeseran signifikan dari fokus semata-mata pada aspek akademis menuju pendekatan yang lebih holistik. Menurut Yusroh dan Ahmadi (2023) sistem pendidikan yang berkembang, menempatkan penekanan yang semakin besar pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa. Pendidikan bukan lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan dunia nyata.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2019) memakai tema Keaktifan Pelayanan Konsultasi Pribadi dengan metode Positif percakapan diri guna Memperbaiki keyakinan diri siswa di SMPN Sumberejo Periode Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitiannya Studi di atas menggambarkan upaya untuk mengatasi kurangnya keyakinan diri pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumberejo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif percobaan dan rancangan studi sebelum eksperimen satu kelompok tes awal dan akhir, studi melibatkan 5 peserta didik dengan metode random sampling. Tujuan penelitian adalah untuk menilai keefektifan pelayanan konsultasi pribadi melalui metode Positif percakapan diri dalam peningkatan keyakinan diri. Hasil analisis data dengan tes wilcoxon memperlihatkan peningkatan signifikan antara test awal (9,8) dan test akhir (10,6), yang mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Kesimpulan dari studi ini

yaitu bahwa konsultasi pribadi dengan Positif percakapan diri efektif dalam mengoptimalkan keyakinan diri peserta didik SMPN 1 Sumberejo. Rekomendasi disampaikan untuk menerapkan metode percakapan diri dalam konseling individu sebagai strategi untuk membantu meningkatkan *self efficacy* peserta didik.

Survei awal yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 4 Pamekasan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terkait *self efficacy*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa perlu peningkatan dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial. Wawancara 1 dengan konselor Bapak Afif pada tanggal 01 Desember 2023 mengungkapkan bahwa layanan konseling individu sering difokuskan pada aspek akademik, sementara aspek pengembangan keterampilan sosial dan penanganan stres kurang mendapat perhatian. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam, dengan mempertimbangkan bagaimana peningkatan layanan konseling individu dapat secara positif memengaruhi *self efficacy* siswa di SMA Negeri 4 Pamekasan. Perkembangan siswa adalah proses kompleks yang melibatkan beberapa dimensi, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Lingkungan pendidikan di sekolah memiliki peran sentral dalam menyediakan landasan untuk pertumbuhan ini.

Menurut Barsah (2023) melalui kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler, sekolah menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, keterampilan fisik, keseimbangan emosional, dan kemampuan sosial. Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ini, tanggung jawab sekolah tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah peningkatan *self efficacy* siswa. Peningkatan

ini memerlukan pendekatan yang mencakup dukungan psikososial, pengembangan keterampilan, dan pembangunan rasa percaya diri siswa.

Menurut Putri (2023) pelajar bukan cuma dibangun menjadi pintar, namun juga berbudi pekerti. Fokus upaya pada aspek ini, sekolah dapat membantu siswa membangun keyakinan diri yang positif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan, dan mencapai potensi penuh dalam perkembangan siswa. Tingkat *self efficacy* yang tinggi memiliki keterkaitan erat dengan motivasi siswa. Menurut Rahayu (2019) siswa yang yakin akan kemampuan diri sendiri cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengejar tujuan akademis dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi. Keyakinan diri yang kuat memberikan landasan positif bagi motivasi intrinsik, yang memainkan peran kunci dalam memacu siswa untuk mencapai pencapaian tinggi dan menjelajahi potensi akademis siswa. Selain motivasi, tingkat *self efficacy* yang tinggi juga memberikan dasar untuk ketahanan siswa terhadap tekanan dan tantangan.

Self efficacy, kepercayaan sendiri pada keterampilannya guna meraih target serta menanggulangi hambatan, memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek hidup. Tinggi *self efficacy* berkaitan dengan motivasi tinggi, ketahanan terhadap stres, dan pencapaian yang lebih baik. Individu dengan keyakinan diri yang kurang lebih sering merasa kurang sanggup mengatasi pekerjaan atau masalah, dapat mengalami penurunan motivasi, dan menghadapi risiko tinggi terhadap kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, pembangunan dan penguatan *self efficacy* menjadi krusial untuk mendukung kesejahteraan mental dan prestasi individu.

Menurut Tambunan (2022) siswa yang percaya pada kemampuan diri sendiri cenderung lebih dapat mengatasi situasi stres dan mengelola tekanan akademis dengan lebih baik. Kepercayaan tersebut menjadi fondasi pertahanan mental,

membantu siswa untuk tetap konsentrasi, beradaptasi dengan dunia perubahan, dan melewati rintangan dengan sikap positif. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan hambatan belajar juga sangat dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy*. Siswa yang yakin pada kemampuan diri sendiri cenderung lebih gigih dan kuat dalam menghadapi kesulitan belajar. Menurut Ituga (2023) *Self efficacy* membantu membentuk sikap mental yang positif terhadap pembelajaran dan memperkuat kemampuan siswa dalam mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam perjalanan akademis siswa. Melalui pemahaman ini, sekolah dapat merancang strategi pendidikan dan dukungan psikososial yang lebih efektif untuk memperkuat *self efficacy* siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu siswa mencapai tingkat motivasi dan ketahanan yang optimal.

konselor dan Konseli berperan upaya yang signifikan saat menolong mengembangkan serta penguatan *self efficacy* siswa. Guru BK harus melakukan identifikasi terlebih dahulu terkait potensi dan tantangan yang akan dihadapi oleh siswa. Tidak hanya itu saja, guru BK harus dapat memberikan pengarahan terhadap keputusan karir yang akan dipilih oleh siswa di masa mendatang. Saat menyampaikan pertolongan pada pelajar, konselor serta konsultasi harus merancang program pembinaan diri dan memberikan dukungan psikologis sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Selain itu, memberikan wawasan tentang teknik mengatasi stress, motivasi, dan pembelajaran yang efektif

Pemberian bantuan layanan kepada siswa disebut sebagai layanan konseling individu. Menurut Kemendikbud (2016) pelayanan konsultasi pribadi adalah sebuah bentuk pelayanan saat pengarahan serta konsultasi yang dimana proses pemberian bantuannya diperlukan penuntasan sesegera mungkin agar masalah individu tidak menyebar dan menimbulkan masalah yang lainnya. Dalam memilih

layanan konseling individu untuk mengatasi masalah siswa khususnya *self efficacy* siswa, diperlukan fokus secara personal dan terarah sesuai kebutuhan siswa. Dalam *setting* individu, guru BK yang berperan sebagai konselor perlu mengidentifikasi tantangan yang spesifik terhadap masalah yang dihadapi dan kemudian menyusun strategi peningkatan sesuai identifikasi masalah yang ditemui. Selanjutnya dalam proses pemberian layanan konseling individu diperlukan penyelesaian yang tepat. Langkah terakhir adalah melaksanakan penilaian terkait tahapan pelayanan konsultasi pribadi yang telah dilakukan.

Layanan individu ini memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam berbicara tentang ketidakpastian dan rasa kekhawatiran sehingga guru BK atau konselor lebih dapat mengevaluasi dan memberikan arahan terhadap jalan keluar dari masalah tersebut secara tepat. Dengan pendekatan secara individu ini, memungkinkan fokus secara personal sehingga meningkatkan efektifitas dalam penyelesaian permasalahan *self efficacy* siswa. Tingkat keberhasilan pun lebih besar karena adanya personalisasi yang sesuai terhadap kebutuhan dari setiap individu.

SMA Negeri 4 Pamekasan memiliki tanggung jawab yang luas, tidak terbatas hanya pada penyampaian materi akademis. Tanggung jawab ini mencakup dukungan terhadap perkembangan psikososial siswa, sebuah aspek penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara menyeluruh. Perkembangan psikososial siswa mencakup aspek-aspek seperti kesehatan mental, interaksi sosial, dan pemahaman diri. Fokus pada dimensi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan hasil akademis.

Berdasarkan hasil wawancara siswa di SMA Negeri 4 Pamekasan pada tanggal 04 Desember 2023, terdapat beberapa kondisi terkait *self efficacy* siswa. Beberapa

siswa mengungkapkan ketidakyakinan terhadap kemampuan akademik siswa, merasa sulit mengatasi tugas atau ujian tertentu. Beberapa juga menyampaikan kekhawatiran sosial terkait interaksi dengan teman sekelas. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya keyakinan dalam mengambil keputusan terkait masa depan dan karir siswa. Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam tingkat *self efficacy* di SMA Negeri 4 Pamekasan, menunjukkan perlunya perhatian khusus dan layanan konseling yang dapat mendukung pengembangan positif *self efficacy* siswa.

Wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 4 Pamekasan, siswa A menyatakan, "Saya merasa sulit mengatasi ujian Matematika, dan kadang-kadang itu membuat saya ragu dengan kemampuan saya." Siswa B mengungkapkan, "Saya sering khawatir tidak bisa bersosialisasi dengan baik di sekolah, terutama dalam kelompok besar." Sementara itu, siswa C mengatakan, "Saya bingung tentang pilihan karir masa depan, dan itu membuat saya tidak yakin dengan langkah-langkah yang harus saya ambil." Wawancara ini mencerminkan variasi tingkat *self efficacy* di antara siswa, menunjukkan perlu adanya layanan konseling individu yang dapat mendukung siswa dalam mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan diri.

SMA Negeri 4 Pamekasan mengambil langkah proaktif dengan mempertimbangkan layanan konseling individu sebagai strategi potensial. Menurut Rafiq dan Redo (2022) Layanan ini menciptakan ruang aman di mana siswa dapat dengan bebas berbicara tentang tantangan pribadi yang siswa hadapi. Berinteraksi dengan seorang konselor memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung, mengidentifikasi isu-isu yang mungkin memengaruhi *self efficacy* siswa, dan merancang langkah-langkah konkrit untuk mengatasi hambatan tersebut.

Layanan konseling individu bukan cuma mengutamakan terhadap masalah-masalah sekarang, namun juga menyediakan siswa peluang guna merancang tujuan pribadi siswa. Melalui diskusi dengan konselor, siswa dapat menggali aspirasi, potensi, dan minat siswa sendiri. Proses ini membantu mengarahkan siswa menuju pengembangan diri yang lebih baik, dengan menetapkan tujuan yang relevan dengan keinginan dan ambisi pribadi siswa. Bagian integral dari layanan konsultasi pribadi adalah menolong pelajar meningkatkan rencana konkrit guna menyelesaikan hambatan yang dihadapi.

Menurut Dini (2022) Konselor dapat memberikan panduan, dukungan, dan pengetahuan untuk membantu siswa menghadapi tantangan siswa. Ini mencakup pembangunan keterampilan *coping*, perencanaan tindakan, dan dukungan emosional yang mendalam. Layanan konseling individu di SMA Negeri 4 Pamekasan menjadi sebuah wahana yang efektif untuk memberdayakan siswa dalam mengatasi rintangan dan meningkatkan *self efficacy* siswa. Melalui pendekatan layanan konseling individu, sekolah tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya terhadap perkembangan siswa secara formal, tetapi juga mengakui dan meresapi peran lebih luas dalam membentuk individu yang berkualitas. Memahami kebutuhan unik dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa, layanan konseling individu menyediakan platform yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan pribadi siswa.

Hal ini memperkuat komitmen sekolah untuk menjadi lebih dari sekadar penyedia pengetahuan akademis. Menurut Warsiki dan Tri (2021) layanan konseling individu menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk mencapai potensi optimal siswa. Melalui dialog yang mendalam dan berfokus pada kebutuhan individual, siswa dapat menggali bakat, minat, dan kemampuan siswa yang

mungkin belum terungkap. Melalui potensi ini, sekolah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, bukan hanya dari segi akademis, tetapi juga sebagai individu yang percaya diri.

Menurut Suryani (2022) Layanan konseling individu menciptakan iklim yang sarat dengan dukungan, motivasi, dan penghargaan terhadap perjalanan perkembangan siswa. Konselor berperan sebagai mentor dan fasilitator, membantu siswa mengidentifikasi potensi, mengatasi hambatan, dan menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Dalam iklim ini, siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mengembangkan kepercayaan diri yang menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui layanan konseling individu, sekolah bukan hanya lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi wadah pengembangan pribadi siswa. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan individu yang tangguh, berdaya, dan siap menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan keyakinan diri yang lebih besar.

Layanan konseling individu di SMA Negeri 4 Pamekasan dianggap sebagai metode yang strategis untuk meningkatkan *self efficacy*, karena memberikan perhatian khusus pada pengembangan keyakinan diri siswa. Meskipun pendidikan di SMA Negeri 4 Pamekasan memiliki berbagai upaya guna mendukung perkembangan siswa, masih diperlukan pemahaman lebih mendalam tentang dampak konkrit layanan konseling individu terhadap *self efficacy* siswa. Pemahaman ini menjadi penting mengingat adanya kompleksitas tantangan dan tekanan yang dihadapi siswa dalam mencapai prestasi dan mengelola kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tentang efektivitas pelayanan konsultasi pribadi saat mengoptimalkan

keyakinan diri pelajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif yang mungkin timbul, diharapkan dapat memberikan kontribusi konkrit dalam peningkatan kesejahteraan psikososial siswa SMA Negeri 4 Pamekasan. Dengan konteks yang sudah dijabarkan dari itu pengkaji berminat untuk, melanjutkan penelitian ini dengan tujuan utama untuk menyelidiki dan menganalisis dampak pelayanan konsultasi pribadi pada keyakinan diri pelajar di SMA Negeri 4 Pamekasan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Isu utama yang diidentifikasi pada studi ini yaitu kesenjangan pengetahuan mengenai efektivitas pelayanan konsultasi pribadi guna mengoptimalkan *self efficacy* pelajar di SMA Negeri 4 Pamekasan. Penelitian ini lahir dari kebutuhan mendalam untuk memahami dampak positif yang mungkin timbul dari layanan tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi konkrit terhadap peningkatan kesejahteraan psikososial siswa di sekolah tersebut. Kesadaran akan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam konteks layanan konseling individu menjadi dasar yang memotivasi penelitian ini, dengan tujuan utama untuk menyelidiki pengaruh layanan tersebut terhadap tingkat *self efficacy* siswa SMA Negeri 4 Pamekasan.

C. BATASAN MASALAH

Batasan isu pada studi ini mencakup fokus pada dampak pelayanan konseling individu pada keyakinan diri pelajar pada SMA Negeri 4 Pamekasan. Studi ini terbatas pada populasi siswa di SMA Negeri 4 Pamekasan dan tidak mencakup institusi pendidikan lainnya. Selain itu, studi ini mengendalikan diri terhadap dampak positif pelayanan konsultasi pribadi tanpa mendalam ke aspek lain

dari layanan konseling atau faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi *self efficacy* siswa.

Batasan waktu dan sumber daya juga menjadi pertimbangan dalam merinci dampak layanan konseling individu. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada lingkup dan konteks tertentu untuk memberikan kontribusi yang lebih terfokus terhadap permasalahan yang diidentifikasi.

D. RUMUSAN MASALAH

Apa terdapat dampak layanan konsultasi pribadi pada *self efficacy* pelajar di SMA Negeri 4 Pamekasan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memahami dampak pelayanan konsultasi pribadi terhadap keyakinan diri siswa di SMA Negeri 4 Pamekasan.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diinginkan menyumbangkan kontribusi praktis dengan menyumbang pada peningkatan efektivitas pelayanan konsultasi pribadi pada SMA Negeri 4 Pamekasan. Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah, khususnya para konselor, dalam merancang program konseling yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif layanan konseling individu terhadap *self efficacy* siswa, praktisi pendidikan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa.

2. Manfaat Teoritis:

Dalam konteks teoritis, studi ini diharapkan menyalurkan sumbangan terhadap literatur ilmu jiwa pembelajaran dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara layanan konseling individu dan peningkatan *self*

efficacy siswa. Temuan penelitian dapat melengkapi pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi *self efficacy* dalam konteks pendidikan, dan dengan demikian, memberikan landasan teoritis yang lebih kuat bagi penelitian masa depan dalam bidang ini.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Pelayanan konsultasi Individu adalah yang dilaksanakan oleh satu orang penasihat pada satu orang peserta untuk tujuan penyelesaian kendala individu peserta. Saat keadaan pertemuan langsung dilakukan komunikasi tatap muka antar peserta dan penasihat, membicarakan sejumlah topik mengenai isu yang dialami peserta. Layanan bimbingan dan konsultasi individu yaitu layanan yang memberi kesempatan peserta didik memperoleh pelayanan melalui pertemuan langsung dengan guru BK untuk tujuan diskusi serta pemecahan permasalahan.

Indikator pelayanan konsultasi pribadi :

- 1) Keberadaan komunikasi tatap muka antara penasihat dan peserta.
- 2) Keberadaan tahapan penyerahan pertolongan pada peserta guna membentuk kehidupannya, memahami pribadinya dan menerima pribadinya.
- 3) Keberadaan tahapan penyerahan pertolongan pada peserta guna memahami dan mengakui sesama.
- 4) Keberadaan tahapan penyerahan pertolongan kepada peserta guna mengatasi kesulitan saat isu pembelajaran dan profesi.
- 5) Keberadaan tahapan penyerahan pertolongan kepada peserta guna bisa membuat pilihan dan merealisasikannya secara bertanggung jawab.

2. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan sebuah kepercayaan individu pada kapasitasnya guna mengelola serta menjalankan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya.

b. Indikator *Self Efficacy*

Indikator keyakinan diri mengacu terhadap aspek keyakinan diri yaitu aspek tingkat, aspek keluasaan serta aspek *strength*, yaitu:

1) Percaya bisa menuntaskan pekerjaan tertentu

Seseorang percaya bahwa sendirinya bisa menuntaskan pekerjaan tertentu, dimana seseorang itulah yang menentukan pekerjaan (target) apa yang wajib di tuntaskan.

2) Percaya bisa menginspirasi dirinya guna melaksanakan aksi yang dibutuhkan saat menuntaskan pekerjaan

Seseorang bisa membangkitkan inspirasi terhadap pribadinta guna menentukan aksi-aksi yang dibutuhkan saat upaya menuntaskan pekerjaan

3) Percaya dirinya bisa berupaya dengan sungguh-sungguh, tekun, dan rajin

Hadirnya upaya yang sungguh-sungguh pada seseorang guna menuntaskan pekerjaan yang ditentukan memakai semua tenaga yang dipunya

- 4) Percaya dirinya bisa tetap teguh mengatasi kendala serta permasalahan

Seseorang bisa tetap teguh saat mengatasi kendala serta permasalahan yang hadir juga bisa berdiri kembali dari kekalahan

- 5) Percaya bisa menuntaskan pekerjaan yang dipunya jangkauan yang besar maupun terbatas

Seseorang percaya bahwa masing-masing pekerjaan bisa dituntaskan walaupun itu lebar dan terbatas.